

KONTRIBUSI KOMODITAS PADI DAN KEDELAI TERHADAP PENDAPATAN TOTAL RUMAH TANGGA PETANI PESERTA PROGRAM UPSUS PAJALE DI DESA KELAMPAIAN TENGAH KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR

The Contribution of Paddy and Soybean Commodities to the Household Income of the Upsus Pajale Participant in Kelampaian Village in the Sub District of Astambul Banjar District

Muhammad Amin Badali^{*}, Emy Rahmawati, Nina Budiwati

Prodi Agribisnis/Jurusan S.E.P, Fakultas Pertanian – Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: amien.badali@yahoo.co.id

Abstrak. Kementerian Pertanian telah menetapkan upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai. Desa Kelampaian Tengah merupakan salah satu dari enam desa di Kecamatan Astambul yang mendapat Program Upsus Pajale. Penelitian ini bertujuan menghitung pendapatan usahatani padi, pendapatan usahatani kedelai, pendapatan total rumah tangga, dan kontribusi komoditas padi dan kedelai terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Pendapatan petani dari komoditas padi adalah rata-rata sebesar Rp 14.210.495,00 per usahatani per tahun (Rp 14.298.074,00 per hektar per tahun). Pendapatan petani dari komoditas kedelai adalah rata-rata sebesar Rp 1.520.442,00 per usahatani per tahun (Rp 22.089.175,29 per hektar per tahun). Pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale adalah rata-rata sebesar Rp 32.521.544,33 per tahun. Kontribusi pendapatan komoditas padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah sebesar 43,7 %, dan kontribusi pendapatan komoditas kedelai terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah sebesar 4,6 %.

Kata kunci : kontribusi, pendapatan, padi, kedelai, rumah tangga.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang tanaman pangan dan hortikultura yang diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut dirancang suatu proses transformasi struktur sektor pertanian dengan memanfaatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal, iptek serta manajemen modern. Perubahan struktur sektor pertanian direfleksikan oleh perubahan-perubahannya dalam proses pengelolaan sumberdaya ekonomi yang tidak lagi hanya berorientasi kepada upaya peningkatan produksi tetapi juga upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Wibowo, 2000:1).

Saat ini Kementerian Pertanian telah menetapkan upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai atau yang lebih dikenal dengan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (Upsus Pajale) (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3, 2015:2). Desa Kelampaian Tengah termasuk dalam salah satu peserta program Upsus Pajale yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian tersebut yang terdiri dari dua komoditas yaitu padi dan kedelai.

Berdasarkan Tim Penyusun Program Upsus Pajale (2015:1-2), sampai saat ini jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dengan laju pertumbuhan sekitar 1.38% per tahun. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah menyusun dan melaksanakan program

Swasembada Padi, Jagung, dan Kedelai. Swasembada tiga komoditas strategi tersebut ditargetkan dapat dicapai pada tahun 2017.

Tanaman kedelai termasuk jenis kacang-kacangan. Batangnya kecil bercabang banyak. Daunnya berbulu agak keras. Daun berbentuk lonjong. Kacang kedelai termasuk berbuah polong. Bijinya berkulit keras berwarna hitam atau kuning keputih-putihan. Sebagai salah satu jenis kacang-kacangan, kedelai bijinya banyak mengandung protein dan lemak (Yandianto, 2003:26).

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk : Pertama, mengetahui pendapatan petani dari komoditas padi Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Kedua, mengetahui pendapatan petani dari komoditas kedelai Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Ketiga, mengetahui pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, dan yang keempat mengetahui besarnya kontribusi komoditas padi dan kedelai terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak. Bagi peneliti, selain untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah ke lapangan sebagai aplikasinya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara meningkatkan kualitas yang baik dan produktivitas yang tinggi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kelampaian Tengah, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Januari 2017, meliputi

persiapan, pengumpulan data primer dan data sekunder, pengolahan data sampai dengan tahapan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait seperti dinas pertanian, badan pusat statistik, balai penyuluhan pertanian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode sensus, karena semua populasi dijadikan sampel. Jumlah petani yang menanam padi dan kedelai berjumlah 25 orang yang tergabung dalam satu kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Baru.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pertama

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui pendapatan petani dari komoditas padi.

$$I_{(P)} = TR_{(P)} - TCe_{(P)}$$

Keterangan :

$I_{(P)}$ = Income/pendapatan bersih dari usahatani padi (Rp)

$TR_{(P)}$ = Total penerimaan dari usahatani padi (Rp)

$TCe_{(P)}$ = Total biaya eksplisit usahatani padi (Rp)

2. Tujuan Kedua

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui pendapatan petani dari komoditas kedelai digunakan rumus sebagai berikut :

$$I_{(K)} = TR_{(K)} - TCe_{(K)}$$

Keterangan :

$I_{(K)}$ = Income/pendapatan bersih dari usahatani kedelai (Rp)

$TR_{(K)}$ = Total penerimaan dari usahatani kedelai (Rp)

$TCE_{(K)}$ = Total biaya eksplisit usahatani kedelai (Rp)

$I_{(RT)}$ = Income/pendapatan total rumah tangga (Rp)

3. Tujuan Ketiga

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui pendapatan total rumah tangga.

$$I_{(RT)} = I_{(P)} + I_{(K)} + I_{lainnya}$$

Keterangan :v

$I_{(RT)}$ = Income/pendapatan total rumah tangga (Rp)

$I_{(P)}$ = Pendapatan bersih dari usahatani padi (Rp)

$I_{(K)}$ = Pendapatan bersih dari usahatani kedelai (Rp)

$I_{lainnya}$ = Pendapatan rumah tangga selain dari usahatani padi dan kedelai (dagang, buruh, ternak ayam, ternak itik, usahatani jeruk, guru, warnet, mencari ikan, sopir, penjual pentol, ketua RT, pengrajin kusen) (Rp)

4. Tujuan Keempat

Untuk mengetahui tujuan keempat yaitu mengetahui kontribusi komoditas padi dan kedelai terhadap pendapatan total rumah tangga.

- Kontribusi pendapatan komoditas padi terhadap petani :

$$K_{(P)} = \frac{I_{(P)}}{I_{(RT)}} \times 100\%$$

Keterangan :

$K_{(P)}$ =Kontribusi pendapatan komoditas padi (%)

$I_{(P)}$ = Income/pendapatan dari usahatani padi (Rp)

$I_{(RT)}$ = Income/pendapatan total rumah tangga (Rp)

- Kontribusi pendapatan komoditas kedelai terhadap petani :

$$K_{(K)} = \frac{I_{(K)}}{I_{(RT)}} \times 100\%$$

Keterangan :

$K_{(K)}$ =Kontribusi pendapatan komoditas kedelai (%)

$I_{(K)}$ = Income/pendapatan dari usahatani kedelai (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Umur responden berada pada kisaran 29-67 tahun dengan rata-rata 45 tahun. Tingkat pendidikan responden yaitu SD/Sederajat sebanyak 14 orang atau 56%, SMP/Sederajat sebanyak 7 orang atau 28% dan SMA/Sederajat sebanyak 4 orang atau 16%. Jumlah tanggungan petani berkisar antara 0-4 orang dengan rata-rata 2 orang. Rata-rata luas lahan untuk usahatani padi adalah 1 hektar dan rata-rata luas lahan untuk usahatani kedelai adalah 0,07 hektar.

Penyelenggaraan Usahatani Padi dan Kedelai

Pengolahan Tanah. Pada usahatani padi para petani melakukan pengolahan tanah dengan cara gulma yang tumbuh dirobohkan atau diratakan dengan alat bantu seperti arit dan parang, setelah itu gulma dibiarkan sehingga membusuk dan rata dengan tanah sehingga bisa berfungsi sebagai pupuk organik bagi tanaman. Pada usahatani kedelai setelah lahan dibersihkan kemudian dibuat bedengan.

Penanaman. Pada usahatani padi petani menanam dengan sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan bibit yang digunakan sebanyak 3-5 bibit/lubang. Sedangkan untuk usahatani kedelai petani menanam benih kedelai di atas bedengan dengan jarak tanam kurang lebih 25x25 cm, dengan kedalaman lubang 2 cm, tiap lubang diisi 2 benih.

Pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan dalam usahatani padi dan kedelai meliputi :

- Penyiangan

Pada usahatani padi maupun kedelai petani melakukan penyiangan pertama saat tanaman berumur 10 atau 15 hari. Penyiangan dilakukan mulai dari 2 kali atau lebih.

- Pemupukan

Rata-rata jumlah dosis pupuk yang digunakan petani dalam usahatani padiyaitu: Urea 152,40 kg/ha, NPK 304,80 kg/ha. Sedangkan untuk penggunaan pupuk pada usahatani kedelai yaitu: Urea 53,21

kg/ha, NPK 32,44 kg/ha dan SP 36 53,21 kg/ha.

c. **Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)**

Rata-rata dan jenis pestisida usahatani padi yaitu Round Up 0,96 ltr/ha, Bitop 1,08 ltr/ha. Sedangkan penggunaan pestisida untuk usahatani kedelai yaitu: Round Up 0,38 ltr/ha, dan Dursban 0,18 ltr/ha.

Panen. Pemanenan tanaman padi dilakukan menggunakan arit. Proses pemanenan dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan pemanenan kedelai dilakukan dengan menggunakan parang, dengan cara batangnya dipotong.

Produksi Padi dan Kedelai. Rata-rata produksi padi sebesar 2.650,40 kg/usahatani, dengan rata-rata luas lahan 1 hektar, jika dikonversi kedalam hektar rata-rata produktivitas padi yaitu sebesar 2.641,60 kg/ha atau 2,64 ton/ha. Untuk kedelai rata-rata produksi sebesar 202,20 kg/usahatani, dengan rata-rata luas lahan 0,07 hektar, jika dikonversi kedalam hektar rata-rata produktivitas kedelai yaitu sebesar 2.942,43 kg/ha atau sekitar 2,94 ton/ha.

Biaya Usahatani. Biaya usahatani merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu usaha dan merupakan nilai dari semua korbanan yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Biaya usaha tani terdiri dari biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani. Sedangkan biaya implisit adalah biaya - biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani, namun harus tetap diperhitungkan dalam analisis usahatani. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit.

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata total biaya usahatani padi adalah sebesar Rp 10.605.425,00/usahatani, jika dikonversi ke dalam hektar rata-rata total biaya usahatani padi adalah sebesar Rp 10.948.705,56/ha, dan rata-rata total biaya usahatani kedelai adalah sebesar Rp 688.032,20/usahatani, jika dikonversi ke dalam hektar rata-rata total biaya usahatani kedelai adalah sebesar Rp 9.700.703,06/ha

Penerimaan. Rata-rata penerimaan usahatani kedelai adalah Rp 18.738.100,00 dan rata-rata penerimaan usahatani kedelai adalah Rp 1.710.666,00. Jika dikonversi kedalam hektar maka rata-rata penerimaan usahatani padi adalah sebesar Rp 18.772.700,00/ha dan penerimaan usahatani kedelai adalah sebesar Rp 24.930.627,00/ha.

Pendapatan. Rata-rata pendapatan usahatani padi adalah Rp 12.806.675,00 dan rata-rata pendapatan usahatani kedelai adalah Rp 1.520.442,00. Jika dikonversi kedalam hektar maka rata-rata pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp 12.886.661,11/ha dan pendapatan usahatani kedelai adalah sebesar Rp 22.089.175,29/ha.

Keuntungan. Rata-rata keuntungan usahatani padi adalah Rp 8.132.675,00 dan rata-rata keuntungan usahatani kedelai adalah Rp 1.042.633,80. Jika dikonversi kedalam hektar maka rata-rata keuntungan usahatani padi adalah sebesar Rp 7.823.994,44/ha dan keuntungan usahatani kedelai adalah sebesar Rp 15.229.923,94/ha.

Berdasarkan penjelasan di atas, keseluruhan hasil perhitungan usahatani padi dan kedelai tersebut merupakan perhitungan usahatani secara normal (Non Pajale). Secara keseluruhan perbandingan antara biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani padi dan kedelai berdasarkan perhitungan normal dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Dalam perhitungan normal (Non Pajale), maka pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit seperti yang tertera pada penjelasan di atas. Namun dalam Program Upsus Pajale ini biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi dan kedelai (seperti benih, pupuk, dan pestisida) merupakan bantuan dari pemerintah, sehingga dalam perhitungan berikutnya ketiga biaya tersebut dimasukkan ke dalam biaya implisit, sebagaimana tertera dalam penjelasan berikut.

Berdasarkan hasil perbandingan biaya antara usahatani padi dan kedelai secara normal (Non Pajale) dengan pendapatan usahatani padi dan kedelai dalam Program Upsus Pajale, pendapatan Program Upsus Pajale lebih besar daripada pendapatan dalam perhitungan normal atau Non Pajale. Pendapatan padi program

Upsus Pajale yaitu sebesar Rp 14.210.495,00/usahatani (Rp14.298.074,00/ha) dan pendapatan kedelai program Upsus Pajale yaitu sebesar Rp 1.520.442,00/usahatani (Rp 22.089.175,29/ha).

Pendapatan Total Rumah Tangga. Dilihat dari hasil pengolahan data primer mengenai total pendapatan rumah tangga, maka dapat diketahui dalam satu tahun rata-rata total pendapatan rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale adalah sebesar Rp 32.521.544,33.

Kontribusi Komoditas Padi dan Kedelai. Dari hasil pengolahan data, maka didapat bahwa kontribusi pendapatan petani dari komoditas padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul adalah sebesar 43,7%, dan kontribusi komoditas kedelai sebesar 4,6%. Sedangkan sisanya berasal dari pendapatan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani dari komoditas padi Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah rata-rata sebesar Rp 14.210.495,00 per usahatani per tahun (Rp 14.298.074,00 per hektar per tahun).
2. Pendapatan petani dari komoditas kedelai Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah rata-rata sebesar Rp 1.520.442,00 per usahatani per tahun (Rp 22.089.175,29 per hektar per tahun).
3. Pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah rata-rata sebesar Rp 32.521.544,33 per tahun.
4. Kontribusi pendapatan komoditas padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah sebesar 43,7 %, dan kontribusi pendapatan komoditas kedelai terhadap pendapatan total rumah tangga petani peserta Program Upsus Pajale di Desa

Kelampaian Tengah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah sebesar 4,6 %.

Saran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat besarnya tingkat kontribusi pendapatan dari sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani maka hendaknya pengelolaan usaha pertanian dilakukan secara lebih intensif lagi guna meningkatkan produksi dan pendapatan.
2. Pemerintah atau instansi terkait diharapkan dapat melakukan pembinaan dan penyuluhan kontinyu, salah satunya dalam rangka transfer teknologi baru terhadap perkembangan usaha pertanian.
3. Dengan adanya Program Upsus Pajale petani merasa sangat terbantu, akan tetapi mereka tidak hanya mengharapkan bantuan atau subsidi input melainkan lebih kepada subsidi output sampai kepada asuransi kegagalan usahatani. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam menyusun kebijakan-kebijakan pertanian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor03/Permentan/OT.140/2/2015. 2015. Tentang Pedoman Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi Dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015. Jakarta.
- Tim Penyusun Program Upsus Pajale, 2015. Modul Pemberdayaan. Tim Penyusun Program Upsus Pajale. Jakarta.
- Wibowo, R. 2000. Pertanian dan Pangan Bunga Rampai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Yandianto. 2003. Bercocok Tanam Palawija. M2S Bandung. Bandung.